

**PENGARUH PRODUKTIVITAS ASET, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2005-2009)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S 1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

WINDARNI ULFAH

2007/84426

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PRODUKTIVITAS ASET, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

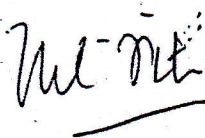
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
tahun 2005-2009)

NAMA	: WINDARNI ULFAH
NIM/BP	: 84426/2007
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KEAHLIAN	: KEUANGAN
FAKULTAS	: EKONOMI

Padang, Juli 2011

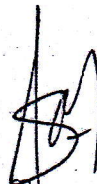
Disetujui oleh:

Pembimbing I



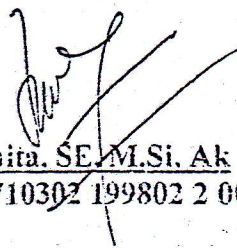
Nelvirita, SE, M.Si, Ak
Nip. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
Nip. 19730723 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Produktivitas Aset, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)

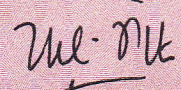
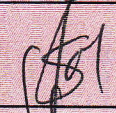
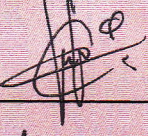
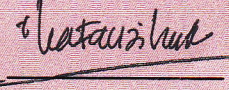
Nama : Windarni Ulfah

BP/NIM : 2007/84426

Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	1. 
2. Sekretaris	: Salma Taqwa, SE, M.Si	2. 
3. Anggota	: Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak	3. 
4. Anggota	: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	4. 

ABSTRAK

Windarni Ulfah (2007/84426). Pengaruh Produktivitas Aset, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011

Pembimbing I: Nelvirita, SE, M.Si, Ak
II: Salma Taqwa, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang: Pengaruh (1) Produktivitas Aset terhadap Profitabilitas, (2) Leverage terhadap Profitabilitas, (3) Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2005-2009 sebanyak 136 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sehingga diperoleh 89 perusahaan manufaktur. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Produktivitas Aset berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,953 > 1,9653$ dan β bernilai $0,148$ (H_1 diterima) sehingga hipotesis 1 diterima (2) Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-15,732 < -1,9653$ dan β bernilai $-0,447$ (H_2 ditolak) sehingga hipotesis 2 ditolak, (3). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-7,437 < -1,9653$ dan β bernilai $-0,273$ (H_3 ditolak) sehingga hipotesis 3 ditolak.

Saran dalam penelitian ini antara lain (1) para pengguna laporan keuangan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan hendaknya mempertimbangkan proksi lain dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan (2) Bagi peneliti lain hendaknya menambah jumlah sampel penelitiannya dan menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitiannya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Produktivitas Aset, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas”**. Skripsi ini merupakan salah syarat untuk menyelesaikan program S1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nelvirita, SE, Msi, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Salma Taqwa, SE, Msi selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan
4. Staf kepastakaan dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah ikut membantu memberikan pelayanan dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Kedua orang tua, kakak, abang, adik dan keponakan tercinta, dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2007 yang sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi saran dan informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Profitabilitas	13
a. Pengertian Profitabilitas	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	14
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	18
2. Produktivitas Aset	20
a. Pengertian Produktivitas Aset.....	20
b. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	21
3. Leverage	24
a. Pengertian Leverage.....	24
b. Motivasi Memperoleh Modal Hutang.....	25

c. Dampak Leverage	26
d. Jenis- Jenis Rasio Leverage	26
3. Likuiditas.....	28
a. Pengertian Likuiditas	28
c. Jenis- Jenis Rasio Likuiditas	29
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Hubungan Antar Variabel.....	36
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis	42

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis Data	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Variabel Penelitian.....	48
G. Pengukuran Variabel	49
H. Uji Asumsi Klasik	50
I. Teknik Analisi Data	52
J. Definisi Operasional.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sejarah Umum Bursa Efek	57
B. Deskriptif Data	62
C. Uji Asumsi Klasik	77
D. Pengujian Model	82
E. Pengujian Hipotesis	85
F. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan	92
C. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar ToA, DER, Current Ratio dan ROI Perusahaan Manufaktur Tahun 2006 dan 2007.....	7
2. Kriteria Pengambilan Sampel.....	44
3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT BEI Pada tahun 2005-2009.....	44
4. Data Profil Perusahaan Sampel Tahun 2005-2009.....	60
5. Data Perkembangan ROA Tahun 2005-2009	63
6. Data Perkembangan <i>Total Aset Turnover</i> Tahun 2005-2009.....	66
7. Data Perkembangan Leverage Tahun 2005-2009	69
8. Data Perkembangan Likuiditas Tahun 2005-2009.....	73
9. Hasil Statistik Deskriptif	76
10. Uji Normalitas Residual	79
11. Uji Multikolonearitas	80
12. Uji Heterokedastisitas	81
13. Uji Autokorelasi	82
14. Uji Model Regresi Berganda.....	82
15. Uji F Statistik.....	84
16. Koefisien Determinasi.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Deskriptif Statistik
2. Uji asumsi klasik
3. Pengujian Model Regresi Berganda
4. Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin ketat persaingan diantara perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan sejenis dalam era globalisasi mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar dapat terus bertahan dan berkembang. Dalam mencapai keunggulan kompetitif tersebut perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan kondisi keuangan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Analisis keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan terutama menyangkut prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi, 2007). Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan adalah laporan keuangan. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1995).

Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis rasio. Menurut James C. Van

Home dalam Sawir (2001) mengatakan bahwa analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian dalam analisis laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukurannya. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan inilah yang dijadikan sebagai ukuran kinerja dan informasi mengenai laba merupakan bagian yang sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor.

Menurut Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya (Harahap, 2004).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan tingkat pengembalian investasi, kinerja operasi dan pemanfaatan aktiva (Subramanyam, 2005). Sedangkan menurut Erich (1997) profitabilitas adalah menyangkut hubungan antara laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.

Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik,

karena diasumsikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan memperluas usahanya. Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang biasa digunakan yaitu, Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Return on Investment (*ROI*), Return on Assets (*ROA*) dan Return on Equity (*ROE*).

Munawir (1995), rasio profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, harga produksi, habitat bisnis, produk yang dihasilkan, dan tingkat leverage/ hutang. Sedangkan menurut Brigham (2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu aktivitas, utang dan likuiditas.

Produktivitas aset menunjukkan sejauhmana kinerja perusahaan berjalan sehingga dapat menggambarkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Erick, 1997). Menurut Brigham (2006), produktivitas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva. Produktivitas aset perusahaan dapat dilihat dari perputaran aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran ini menunjukkan besarnya penggunaan aset tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu atau sebaliknya, jumlah rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah aktiva (Erick, 1997). Sedangkan menurut Sugihen (2003), produktivitas aset menunjukkan perbandingan antara output yang dihasilkan oleh perusahaan dengan nilai buku aset sebagai inputnya. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset.

Produktivitas aset yang dapat dilihat dari perputaran aset perusahaan menunjukkan seberapa besar aset digunakan sehingga menghasilkan penjualan yang menandakan perolehan pendapatan perusahaan dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, perputaran aset yang tinggi akan membutuhkan modal yang relatif rendah sehingga biaya modal yang ditanamkan akan menjadi rendah, dan dapat dicapai efisiensi penggunaan modal yang tinggi dan sebaliknya. Biaya modal yang rendah akan mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan (Brigham, 2006).

Hasil studi Anggraini (2007) menunjukkan bahwa produktivitas aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan produktivitas aset yang tinggi memiliki peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perputaran aset yang semakin tinggi yang ditandai dengan penjualan yang meningkat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan yaitu mengalami peningkatan.

Selain produktivitas aset yang berpengaruh terhadap profitabilitas, penggunaan *leverage* juga berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Leverage merupakan penggunaan pembiayaan dengan hutang (Brigham, 2006). Menurut Harahap (2004) *leverage* perusahaan menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) ataupun jumlah aktiva. Jadi dapat dikatakan bahwa

leverage menggambarkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor.

Umumnya perusahaan menggunakan baik pendanaan hutang maupun pendanaan ekuitas. Perusahaan dengan *leverage* keuangan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal ekuitasnya sebagai dasar pinjaman yang menggambarkan sejauhmana modal ekuitas pemilik tersebut mampu menutupi hutang kepada kreditor dan kreditor biasanya tidak mau memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas tersebut. Selain itu menurut Erich (1997) *leverage* menggambarkan jumlah kewajiban lancar dan semua jenis hutang jangka panjang terhadap total ekuitas atau kekayaan bersih.

Leverage keuangan merupakan penggunaan hutang untuk meningkatkan baik keberhasilan (laba) maupun kegagalan (rugi). *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan hutang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan dan penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan laba perusahaan karena pengembalian dari dana yang dimiliki pemilik melebihi bunga yang harus dibayar dan menjadi hak pemilik, yang berarti meningkatkan ekuitas pemilik.

Menurut Sartono (2001) bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka akan semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan karena penggunaan hutang dalam operasional perusahaan memberikan peluang untuk penambahan keuntungan yang berasal dari tambahan volume dan jenis usaha atau investasi yang dibiayai oleh hutang.

Hal ini searah dengan pendapat Husnan (1998) yang menjelaskan bahwa perusahaan memilih menerbitkan obligasi untuk meningkatkan harga saham, melihat para pemodal akan melihat keputusan tersebut sebagai signal bahwa perusahaan sedang berhadapan dengan kesempatan investasi yang menguntungkan.

Selanjutnya, profitabilitas juga dipengaruhi oleh likuiditas. Menurut Harahap (2004), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukurnya, yang dapat dihitung melalui sumber informasi yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, unsur yang digunakan adalah kewajiban jangka pendek perusahaan dan sebagai penjaminnya digunakan aset lancar. Rasio likuiditas digunakan sebagai salah satu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman yang berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan. Hal ini mencakup aset likuid perusahaan, yaitu aset lancar yang dapat segera dikonversikan menjadi kas, dengan asumsi aset-aset ini dapat menjadi pelindung dalam menghadapi kegagalan (Erich, 1997).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Sehingga perusahaan yang likuid dapat memperbesar kepercayaan investor untuk menanamkan

modalnya di perusahaan dan peluang-peluang bisnis yang akan dimiliki perusahaan juga akan semakin banyak dan produksi yang dihasilkan akan meningkat, akhirnya perusahaan akan memperoleh peningkatan profitabilitas (Erick, 1997).

Berikut gambaran mengenai profitabilitas yang dipengaruhi oleh produktivitas aset, leverage dan likuiditas pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 1
Daftar ToA, DER, Current Ratio dan ROI pada Perusahaan
Manufaktur Tahun 2006 dan 2007

Nama Perusahaan	ToA (X)		DER (%)		Current Ratio (%)		ROA(%)	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007
ADES	0,58	0,73	2,08	1,66	12	34	55,2	87
BUDI	1,15	0,91	2,90	1,31	1,25	1,49	2	3
INDF	1,36	0,94	2,13	2,62	119	92	4104	3320
NASA	0,39	0,49	0,99	0,40	0,56	1,32	12	2
SMCB	0,42	0,52	2,37	2,19	1,23	1,33	2,49	2,35

<http://www.idx.co.id>.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya fenomena yang terjadi menyangkut pengaruh produktivitas aset, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Fenomena mengenai pengaruh produktivitas aset terhadap profitabilitas dapat diamati pada PT. Budi Acid Jaya Tbk (BUDI) yang pada tahun 2006 memiliki produktivitas aset 1,15X sedangkan pada tahun 2007 sebesar 0,91X, dan memiliki profitabilitas (ROA) tahun 2006 sebesar 2%, dan sebesar 3% pada tahun 2007. Hal ini menggambarkan terjadinya kenaikan profitabilitas (ROA) dari tahun 2006 ke 2007, yang dipengaruhi oleh produktivitas aset yang mengalami penurunan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa jika produktivitas aset perusahaan turun maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan (berpengaruh negatif).

Sedangkan fenomena mengenai pengaruh leverage terhadap profitabilitas dapat diamati pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pada tahun 2006 perusahaan memiliki kemampuan modal untuk membayar hutang (DER) sebesar 2,13% sedangkan pada tahun 2007 naik menjadi 2,62%, dan memiliki profitabilitas (ROA) tahun 2006 sebesar 4104% dan sebesar 3320% pada tahun 2007. Hal ini menggambarkan terjadinya penurunan profitabilitas (ROA) dari tahun 2006 ke 2007, yang dipengaruhi oleh kenaikan DER. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika DER perusahaan naik, maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan (berpengaruh negatif).

Selanjutnya, fenomena mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat diamati pada PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB), yang memiliki ketersediaan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar (likuiditas) pada tahun 2006 sebesar 1,23 % serta pada tahun 2007 naik menjadi 1,33% dan memiliki profitabilitas (ROA) tahun 2006 sebesar 2,49% dan sebesar 2,35% pada tahun 2007. Hal ini menggambarkan terjadinya penurunan profitabilitas (ROA) dari tahun 2006 ke 2007, yang dipengaruhi oleh kenaikan likuiditas. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas perusahaan naik, maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan (berpengaruh negatif).

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang bertentangan dengan teori menyangkut pengaruh produktivitas aset, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga terdapat banyak penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terhadap profitabilitas dari produktivitas aset, leverage dan likuiditas.

Penelitian tentang profitabilitas telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah penelitian Martono (2002) mengenai analisis pengaruh profitabilitas industri, rasio leverage keuangan dan intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap ROA dan ROE perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Leverage keuangan diukur melalui perbandingan antara total hutang dengan total modal. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sarwoto (2002) tentang pengaruh perilaku biaya, produktivitas aktiva dan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku biaya dan produktivitas aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Chandra (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh produktivitas aktiva terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Produktivitas aktiva diukur melalui perbandingan antara jumlah penjualan yang dijadikan sebagai output yang dihasilkan perusahaan dengan nilai buku aktiva sebagai input dan

profitabilitas perusahaan diukur melalui ROA. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa produktivitas aktiva tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan Anggraini (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal dan perilaku biaya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitiannya mendukung adanya pengaruh positif produktivitas aktiva terhadap profitabilitas, dan terdapatnya pengaruh positif struktur modal yang diukur melalui debt ratio terhadap profitabilitas.

Sartika (2008) meneliti tentang pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ. Periode penelitian yaitu tahun 2004-2006. Hasil penelitian Sartika (2008) menunjukkan bahwa rasio leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio leverage yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas (pengaruh positif) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan publik sektor manufaktur merupakan kelompok yang dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini merupakan perbandingan internal yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana

pengaruh produktivitas aset, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas. Jangka waktu penelitian juga berbeda di mana peneliti melakukan penelitian pada tahun 2005-2009.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produktivitas Aset, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh produktivitas aset terhadap profitabilitas?
2. Sejauhmana pengaruh leverage terhadap profitabilitas?
3. Sejauhmana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas?
4. Sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
5. Sejauhmana pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas?
6. Sejauhmana pengaruh jenis perusahaan terhadap profitabilitas?
7. Sejauhmana pengaruh harga produksi perusahaan terhadap profitabilitas?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh Produktivitas Aset, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh produktivitas aset terhadap profitabilitas?
2. Seauhmana pengaruh leverage terhadap profitabilitas?
3. Seauhmana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh produktivitas aset perusahaan terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh leverage perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, hasil-hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal produktivitas aset, leverage dan likuiditas dalam kaitannya dengan profitabilitas.
2. Bagi perusahaan, memberikan masukan kepada perusahaan tentang seberapa besar tingkat profitabilitasnya dipengaruhi oleh produktivitas aset, leverage dan likuiditas.
3. Bagi institusi perguruan tinggi, untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba. Dimana laba sangat memegang peranan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Selain itu laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan informasi mengenai laba merupakan bagian yang sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Riyanto (2001), profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu selama periode tertentu (Hanafi, 2007). Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya (Harahap, 2004).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan tingkat pengembalian investasi, kinerja operasi dan pemanfaatan aktiva (Subramanyam, 2005). Tingkat pengembalian atas investasi digunakan untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang, sedangkan kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi dan pemanfaatan aktiva digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut (Erich, 1997) profitabilitas adalah menyangkut hubungan antara laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Brigham (2006) bahwa rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari :

(1) Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, unsur yang digunakan adalah kewajiban jangka pendek perusahaan dan sebagai penjaminnya digunakan aktiva lancar.

(2) Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Kenaikan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya penurunan rasio ini menunjukkan penurunan penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

(3) Leverage

Leverage menggambarkan penggunaan pembiayaan dengan hutang. Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Perusahaan dengan hutang yang relatif tinggi memiliki pengembalian yang tinggi dalam situasi ekonomi normal. Jadi, perusahaan yang menggunakan pembiayaan hutang akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas.

Menurut Munawir (1995), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

(1) Jenis Perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, dimana jika perusahaan menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

(2) Umur Perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri maka akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

(3) Ukuran Perusahaan

Semakin luas suatu perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba.

(4) Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produk/unitnya relatif rendah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil dari pada perusahaan yang harga produksinya tinggi.

(5) Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksi dibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) akan memperoleh keuntungan lebih stabil dari pada *non habitual basis*.

(6) Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok, penghasilan perusahaan lebih stabil dari pada perusahaan yang menghasilkan barang-barang lux.

(7) Tingkat *Leverage*/ hutang

Leverage adalah beban tetap yang berasal dari penggunaan modal asing (utang). Semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap modal asing, maka semakin tinggi pula beban tetap yang harus ditanggung perusahaan.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2007), terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu :

(1) Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan.

Margin Laba Kotor dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

(2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Margin Laba Bersih dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

(3) Hasil Pengembalian atas Aktiva (*Return on Assets/ ROA*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Hasil Pengembalian atas Aktiva *Return on Assets/ ROA*)

dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{EAT}{total\ aset}$$

(4) Hasil Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total investasi. Hasil Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment/ ROI*) dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{EAT}{total\ investasi}$$

(5) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*) dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{EAT}{modal\ saham}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Munawir (1995), rasio ini merupakan salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*) dan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Assets* (ROA)

juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Sehingga besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor (Munawir, 1995) yaitu :

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva)
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Mempertinggi ROA dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu dan menekan biaya-biaya yang ada. Sedangkan mempertinggi ROA dengan memperbesar total asset turnover adalah berkaitan dengan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dikaitkan dengan penjualan yang dihasilkan melalui aktiva tersebut.

2. Produktivitas Aset

a. Pengertian Produktivitas Aset

Produktivitas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya atau menunjukkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya (Brigham, 2006).

Produktivitas aset menunjukkan besarnya penggunaan aset tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu

atau sebaliknya, jumlah rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah aset (Erick, 1997).

Sedangkan menurut Sugihen (2003), produktivitas aset menunjukkan perbandingan antara output yang dihasilkan oleh perusahaan dengan nilai buku aset sebagai inputnya. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset.

Produktivitas aset diukur melalui rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Harahap, 2004). Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset, dan di dalamnya mengukur apakah terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aset yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain (Weston, 2001).

b. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi (2007) ada empat rasio yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas aset, yaitu :

(1) Perputaran Total Aset (*Total assets Turnover*)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan seluruh dana yang tertanam dalam aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan dana yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk

menghasilkan penjualan. Jika perputaran aset perusahaan lambat, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan penjualan, sebaliknya jika perputaran aset perusahaan cepat, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki sedikit dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

(2) Perputaran Aset Tetap (*Fixed assets turnover ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aset tetap berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya kemampuan aset tetap menciptakan penjualan tinggi.

Perputaran aset tetap (*Fixed assets turnover ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap bersih}}$$

(3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan atau rasio *inventory turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu tahun. Jika *inventory turnover* sebesar 4X menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali setahun. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Kelebihan persediaan ini menunjukkan perusahaan tidak produktif dalam mengelola persediaan dan merupakan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah.

Perputaran persediaan (*Inventory Turover*) dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

(4) Rata-rata Umur Piutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas. Sehingga dapat dikatakan bahwa, rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Rata-rata umur piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{piutang dagang}}{\frac{\text{penjualan}}{365}}$$

Berdasarkan rasio-rasio tersebut, penulis menggunakan rasio perputaran total aset (*total assets turnover*), karena total assets turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produktivitas aset dengan adanya perputaran total aset dan nantinya juga akan berpengaruh terhadap penjualan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi total assets turnover berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang nantinya juga berpengaruh terhadap perolehan profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan.

3. *Leverage*

a. **Pengertian Leverage**

Menurut Brigham (2006) leverage merupakan penggunaan pembiayaan dengan hutang. Leverage menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 2004).

Menurut Erich (1997) leverage menggambarkan jumlah kewajiban lancar dan semua jenis hutang jangka panjang terhadap total ekuitas atau kekayaan bersih. Rasio leverage berguna untuk menunjukkan

kualitas kewajiban perusahaan serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan (Umar, 2003).

Menurut Sugiarto dan Winarni (2005) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Husnan (1998) *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang, mereka tentu berharap untuk bisa memperoleh laba operasi dari penggunaan hutang tersebut yang lebih besar dari biaya bunganya.

b. Motivasi Memperoleh Modal Hutang

Menurut Subramanyam (2005), motivasi perusahaan memperoleh pendanaan melalui hutang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham, hutang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas paling tidak karena dua alasan, yaitu:

- a. Bunga sebagian besar hutang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pada pengembalian yang diperoleh dari pendanaan hutang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas.

- b. Bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak.

c. Dampak *Leverage*

Selain keuntungan lebih tingginya pengembalian untuk leverage keuangan dan bunga yang mengurangi pajak, posisi hutang jangka panjang memiliki manfaat lain untuk pemegang ekuitas. Misalnya, perusahaan yang sedang tumbuh dapat menghindari dilusi laba melalui hutang. Sebagai tambahan, jika tarif bunga meningkat, perusahaan dengan hutang membayar tingkat bunga tetap yang lebih rendah adalah lebih menguntungkan dibandingkan pesaingnya yang tidak memiliki hutang.

d. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Hanafi (2007) rasio *leverage* yang sering digunakan antara lain:

- (1) Rasio utang atau *debt ratio*(*debt to total asset ratio*)

Mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan yang digunakan untuk mendanai pembelian atau investasi atas aktiva perusahaan.

Rasio hutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

(2) Rasio modal terhadap kewajiban(*debt to equity ratio*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua total kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

Rasio modal terhadap kewajiban dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{total\ utang}{total\ modal}$$

(3) *Times interest earned*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi beban yang ditimbulkan karena dana dari pihak eksternal bukan pemilik dengan meggunakan dana dari laba usaha (EBIT).

Times interest earned dihitung dengan rumus :

$$TIE = \frac{EBIT}{beban\ bunga}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *debt to equity ratio* dalam menganalisis tingkat *leverage* perusahaan. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena DER menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-

hutang kepada pihak luar sehingga mempengaruhi profitabilitas. *Debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai modal. Untuk keamanan perusahaan sebaiknya menggunakan jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Harahap (2004), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Weston (2001), dengan bertambahnya hutang lancar tanpa diimbangi dengan peningkatan aktiva lancar, maka perusahaan dapat dinilai *tidak liquid* dan ini akan menimbulkan permasalahan bagi perusahaan karena perusahaan mulai membayar tagihannya lebih lambat, yang menyebabkan kepercayaan kreditur mulai berkurang dan berdampak pada kehilangan peluang-peluang bisnis akibat berkurangnya sumber pembiayaan yang digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai

kekuatan membayar (berupa *current assets*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (berupa *current liabilities*) (Halim, 2007).

Menurut Muslich (2003), rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas dan surat berharga merupakan suatu aktiva yang paling likuid. Aset lain mungkin relatif likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversi ke kas seperti surat-surat berharga efek-efek. Sedangkan contoh aktiva yang tidak likuid adalah gedung, tanah dan persediaan barang.

b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi (2007) ada tiga rasio yang bisa digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu :

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hanafi (2007), rasio ini menunjukkan sejauhmana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1 : 1 atau 100% ini berarti aset lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar

yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100% artinya aset lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

(2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar selain persediaan yang dimilikinya. Dari komponen aset lancar, persediaan dianggap aset yang paling tidak likuid, hal ini berkaitan dengan panjangnya siklus yang diperlukan untuk merubah persediaan menjadi kas yaitu melalui penjualan kredit dan ditambah dengan ketidak pastian nilai persediaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

(3) *Cash ratio*

Cash ratio memperlihatkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang bisa diuangkan dengan segera. Lazimnya rasio ini berada dibawah 1, karena semakin tinggi rasio ini berarti

semakin banyak dana yang dibiarkan menganggur dalam bentuk uang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas+sekuritas}}{\text{hutang lancar}}$$

Dari rasio-rasio diatas, maka penulis menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas. Alasan penggunaan *current ratio* dalam penelitian ini adalah pertama, kemampuannya dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aset lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar. Kedua, penyangga kerugian, semakin besar penyangga semakin kecil risikonya. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi. Ketiga, sebagai cadangan dana lancar, *current ratio* merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan yang dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak tertuga.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji pengaruh produktivitas aset, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas, antara lain Widodo (2001), Sarwoto (2002), Anggraini (2007), Sartika (2008), Raziardi (2009) dan Hanita (2009).

Widodo (2001) melakukan penelitian empiris tentang asosiasi likuiditas, struktur modal dan kualitas aktiva dengan profitabilitas bank. Sampel dalam penelitiannya adalah 161 bank. Laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 1998 dan tahun 1999. Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas, struktur modal dan kualitas aktiva secara bersama-sama menunjukkan adanya korelasi kanonikal yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Sarwoto (2002) juga melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku biaya, produktivitas aktiva dan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 147 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio- rasio keuangan dihitung dari data-data laporan keuangan perusahaan tahun 1997,1998, dan 1999.

Perilaku biaya diukur melalui besarnya biaya produk dan/ atau biaya operasi dan ukuran profitabilitas yang digunakan adalah margin laba bersih. Produktivitas aktiva diukur melalui perputaran total aktiva dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan ROA. Struktur modal diukur melalui

rasio leverage yaitu *debt to equity ratio* dan profitabilitasnya diukur dengan ROE.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penurunan biaya produk dan/ atau biaya operasi akan meningkatkan volume penjualan, peningkatan volume penjualan akan meningkatkan pula laba operasi, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Selanjutnya, perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang digambarkan dengan adanya peningkatan perputaran total aktiva sehingga meningkatkan Return On Assets. Peningkatan rasio hutang dalam struktur modal dan/ atau peningkatan Degree Of Financial Leverage akan menurunkan Return On Equity. Jadi penggunaan utang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Anggraini (2007) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh produktivitas aktiva, struktur modal dan perilaku biaya terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berada dalam industri Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products, tujuannya untuk menyeragamkan sampel baik dari segi kondisi usaha, risiko usaha dan jenis usaha dan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini memiliki periode analisa tahun 2003, 2004 dan 2005.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, yaitu membandingkan antara laba bersih ditambah bunga dengan total aktiva. Untuk

produktivitas aktiva pengukuran yang digunakan adalah perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Sedangkan untuk struktur modal digunakan *debt to equity ratio* (DER) dan perilaku biaya diukur dengan menggunakan biaya operasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas aktiva, struktur modal dan perilaku biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Produktivitas aktiva yang tinggi akan menimbulkan peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan, selanjutnya penggunaan utang di perusahaan akan berdampak kepada profitabilitas yang semakin meningkat dan biaya operasi yang rendah akan meningkatkan penjualan yang dihasilkan, sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan akan meningkat, sehingga profitabilitas juga meningkat.

Sartika (2008) meneliti tentang pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yaitu tahun 2004-2006. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Hasil penelitian Sartika (2008) menunjukkan bahwa rasio *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

Selanjutnya Raziardi (2009) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian dari tahun 2005-2007 dengan sampel penelitian berjumlah sebanyak 16 perusahaan. Likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan current ratio, sedangkan leverage keuangan diukur dengan menggunakan debt ratio dan aktivitas perusahaan diukur dengan perputaran persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas perusahaan yang meningkat akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Leverage keuangan perusahaan yang digunakan pada porsi tertentu akan berimplikasi terhadap peningkatan profitabilitas dan aktivitas perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya perputaran persediaan melalui adanya peningkatan penjualan sehingga menyebabkan juga peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hanita (2009) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI dengan sampel penelitian berjumlah sebanyak 39 perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROI, likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan current ratio, sedangkan

solvabilitas diukur dengan menggunakan debt to assets ratio dan perputaran modal kerja perusahaan diukur dengan working capital turnover.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas perusahaan yang meningkat akan memiliki pengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Solvabilitas perusahaan yang tinggi berimplikasi terhadap profitabilitas yang rendah dan perputaran modal kerja yang meningkat akan menurunkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Produktivitas Aset dengan Profitabilitas

Produktivitas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva atau menunjukkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya yang dapat dilihat dari perputaran aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran ini menunjukkan besarnya penggunaan aktiva tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu atau sebaliknya, jumlah rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah aset (Erick, 1997). Sedangkan menurut Sugihen (2003), produktivitas aset menunjukkan perbandingan antara output yang dihasilkan oleh perusahaan dengan nilai buku aset sebagai inputnya.

Produktivitas aset mempengaruhi sejauhmana kinerja perusahaan berjalan sehingga dapat menggambarkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Erick, 1997). Produktivitas aset yang dapat dilihat dari

perputaran aset perusahaan menunjukkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan melalui perputaran aset tersebut, yang menandakan perolehan pendapatan perusahaan dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Selain itu, perputaran aset yang tinggi akan membutuhkan modal yang relatif rendah sehingga biaya modal yang ditanamkan akan menjadi rendah, dan dapat dicapai efisiensi penggunaan modal yang tinggi dan sebaliknya. Biaya modal yang rendah akan mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan (Brigham, 2006).

Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Hubungan antara Leverage dengan Profitabilitas

Leverage menggambarkan penggunaan pembiayaan dengan hutang dan menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Menurut Harahap (1999) rasio leverage (*debt to equity ratio*) menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Leverage (*debt to equity ratio*) keuangan merupakan penggunaan hutang untuk meningkatkan baik keberhasilan (laba) maupun kegagalan (rugi). Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan laba perusahaan karena pengembalian dari dana yang dimiliki pemilik melebihi bunga yang harus dibayar dan menjadi hak pemilik, yang berarti

meningkatkan ekuitas pemilik. Selain itu dengan penggunaan hutang akan mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan karena bunga yang dikeluarkan untuk pembayaran utang kembali dapat menurunkan pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan.

Selain itu penggunaan hutang dalam operasional perusahaan akan memberikan peluang untuk penambahan keuntungan yang berasal dari tambahan volume dan jenis usaha atau investasi yang dibiayai hutang.

Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa current asset) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (berupa current liabilities) (Halim, 2007).

Selain itu, perusahaan yang likuid dapat memperbesar kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga peluang-peluang bisnis yang akan dimiliki perusahaan juga akan semakin banyak dan produksi yang dihasilkan akan meningkat, akhirnya perusahaan akan memperoleh peningkatan profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

D. Kerangka Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dapat diperoleh melalui analisis rasio keuangan yang berguna untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio-rasio keuangan dengan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Produktivitas aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva atau menunjukkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya yang dapat dilihat dari perputaran aset yang dimiliki perusahaan. Produktivitas aset yang dapat dilihat dari perputaran aset perusahaan menunjukkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan dengan adanya perputaran aset, yang menandakan perolehan pendapatan perusahaan dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Dalam penelitian ini menggunakan *total assets turnover*. *Total Assets Turnover* diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Jadi, jika penjualan meningkat maka perputaran aktiva perusahaan juga meningkat, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan naik.

Selain itu, perputaran aset yang tinggi akan membutuhkan modal yang relatif rendah sehingga biaya modal yang ditanamkan akan menjadi rendah, dan dapat dicapai efisiensi penggunaan modal yang tinggi dan sebaliknya. Biaya modal yang rendah akan mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan.

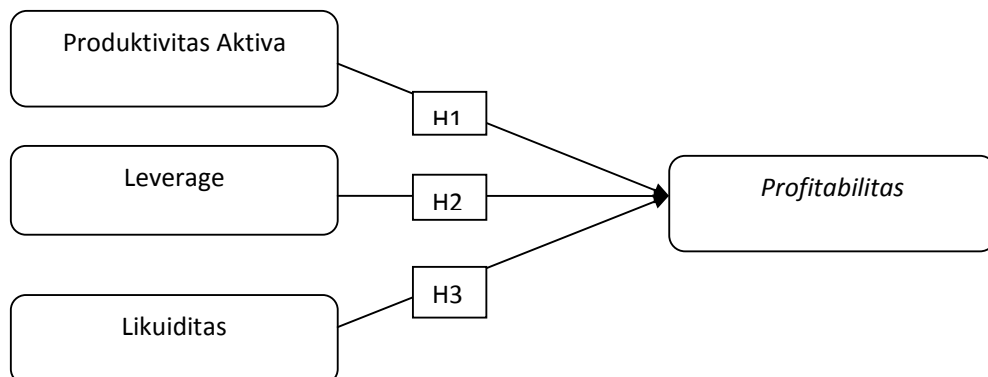
Leverage menggambarkan penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan dan menunjukkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dapat juga dikatakan bahwa sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar.

Penggunaan hutang dalam operasional perusahaan akan memberikan peluang untuk penambahan keuntungan yang berasal dari tambahan volume dan jenis usaha atau investasi yang dibiayai hutang. Selain itu, penggunaan leverage yang berhasil akan meningkatkan laba perusahaan karena pengembalian dari dana yang dimiliki pemilik melebihi bunga yang harus dibayar dan menjadi hak pemilik, yang berarti

meningkatkan ekuitas pemilik dan meningkatkan perolehan profitabilitas serta bunga tersebut dapat mengurangi pajak.

Likuiditas adalah memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, unsur yang digunakan adalah kewajiban jangka pendek perusahaan dan sebagai penjaminnya digunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar, sehingga dapat memperbesar kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga peluang-peluang bisnis akan semakin banyak dan produksi juga akan bertambah, akhirnya profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Hubungan produktivitas aktiva, leverage dan likuiditas terhadap *profitabilitas* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H₁ : Produktivitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

H₂ : Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produktivitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi profitabilitas yang terjadi didalam sebuah perusahaan.
2. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun perlu disadari bahwa metode *purposive sampling* ini berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dalam periode penelitian yaitu selama lima tahun.

C. Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan analisis laporan keuangan terutama bagi para pengguna laporan keuangan seperti para investor dan kreditor yang ingin mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebaiknya tidak hanya memperhatikan produktivitas aset, leverage dan likuiditas saja. Ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan dan lain-lain yang dapat digunakan para pengguna laporan keuangan untuk mengukur profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Memperpanjang periode penelitian
 - b. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI
 - c. Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti jenis perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, harga produksi, dan produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Arthesa M.M. 2006. Bank dan Lembaga Bukan Bank. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Aggraini, Nelvia. 2007. *Pengaruh Produktivitas Aktiva, Struktur Modal dan Perilaku Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Brigham, Eugene F dan Joel, F. Houston .2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Chandra, Teddy. 2005. *Pengaruh Produktivitas Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Riau.
- Carter, William K. Usry. Milton F. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Terjemahan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Erich A. Helfert. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* . Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Jakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmuwan.
- Halim, Abdul M.M. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanita, Dewi. 2009. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IDX Monthly Statistic Desember 2010, (<http://www.idx.co.id>). Diakses pada tanggal 9 Desember 2010.